

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.¹

Pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa, social dan moralitas, setiap bangsa di dunia menyadari akan pentingnya peran pendidikan, sehingga memperhatikan aspek ini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa Indonesia telah mengamanatkan pendidikan bagi setiap warganya dalam UUD 1945 pasal 31 : (1) setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 4.

kandungan ajaran agama islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²

Upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.³

Untuk menghasilkan pembelajaran yang baik dibutuhkan strategi dan metode yang sesuai oleh seorang guru agar dalam prosesnya pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa bosan. Dalam hal ini dibutuhkan seorang guru yang profesional. Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu, kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar, keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional, guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.⁴

Ayat Al-Qur'an tentang metode pembelajaran dalam Surah An-Nahl:

² Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015),12

³ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2013), 18-19.

⁴ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2013) 18.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: ”(wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik.

Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”(Q.S. An.Nahl: 125)⁵

Guru adalah orang yang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran bersama siswa di kelas. Siswa dan guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Guru yang terbaik dapat ditentukan dengan cara melihat penguasaan terhadap metode pembelajaran yang dimiliki. Hal tersebut karena penerapan dan penguasaan metode pembelajaran penting dalam proses pencapaian tujuan. Metode yang baik dapat diterapkan dengan melibatkan partisipasi dari guru dan siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus lebih berpusat kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang, masalah motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu masalah yang sangat penting dan perlu adanya perhatian yang lebih. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perilaku siswa dalam mengikuti proses

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: J-ART, 2005), 281

pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam, siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa tidak aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam, siswa cepat bosan dalam belajar, dan tidak adanya usaha untuk berprestasi. Oleh karena itu siswa membutuhkan sebuah pembelajaran dengan suatu metode yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya variasi pembelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Ciruas agar motivasi belajar siswa meningkat. Salah satunya dengan menerapkan metode selain metode ceramah agar pembelajaran lebih bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran PAI adalah metode pembelajaran *Talking Stick*.

Menurut Miftahul Huda *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang-ulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.⁶

⁶ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan Pembelajaran isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 224.

Pembelajaran PAI memang membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak cepat merasa bosan. Berdasarkan hal tersebut dan hasil observasi peneliti mengambil judul “**Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Motivasi belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Eksperimen di kelas VII SMPN 1 Ciruas)**”

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi permasalahan pada beberapa hal, yaitu :

- a. Proses pembelajaran belum menggunakan metode yang bervariasi
- b. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas

C. Batasan Masalah

- a. Metode pembelajaran PAI dibatasi menggunakan metode talking stick
- b. Motivasi belajar siswa yang dibatasi pada motivasi instrinsik dan ekstrinsik

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
2. Apakah terdapat pengaruh metode Talking Stick terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI
- b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Talking Stick* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Ciruas pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat di antaranya :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang motivasi belajar PAI melalui penggunaan metode *Talking Stick*.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi guru

Sebagai referensi dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai alternative untuk membantu siswa memahami dan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.

- 2) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- 3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

4) Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan tentang efektifitas metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa dan sebagai wahana untuk menambah pengalaman dalam proses pembelajaran PAI di masa yang akan datang.

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Pengkajian terhadap penelitian yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro Prayogi yang berjudul “Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III Di Mi Al Hasib Pakisjajar”. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III Di MI Al Hasib Pakisjajar. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang juga bertindak sebagai guru, proses pembelajarannya juga sesuai dengan prosedur yang dibuat, karena peneliti membekali dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga lembar instrumen penelitian yang sudah di sesuaikan dengan langkah-langkah penerapan metode talking stick. Dengan diterapkannya metode talking stick pada mata pelajaran IPS dapat

meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari 72,5 menjadi 79.

Motivasi peserta didik dengan menggunakan metode talking stick dapat dilihat dari hasil instrumen lembar observasi yang menyatakan bahwa peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1 No 1 Januari 2019 19 peserta didik menjadi lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga merasa nyaman ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick.

Penelitian yang dilakukan Abdul Musowir pada tahun 2018 untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul “Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Siswa SMP N 3 Satu Atap. Dapat disimpulkan bahwa penerapana metode talking stick sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dan dapat dipahami dengan menggunakan metode talking stick sangatlah efisien karena Musowir, “Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Siswa SMP N 3 Satu Atap Kaliangkrik Magelang, 2018” (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2018), 10 12 diperoleh hasil belajar yang meningkat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2011) dengan judul “Penerapan model pembelajaran Tipe Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat bekerjasama dengan kolega dan pelanggan kelas X

SMK Swasta Pangeran Antasari medan T.P 2010/2011” dari analisis diperoleh data tes awal siswa dengan rata-rata 63,53. Data hasil belajar siklus I rata-rata siswa diperoleh 68,29 dalam hal ini ada peningkatan hasil belajar siklus I sebesar 47,37%. Sedangkan tes belajar siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar 80,92 berarti ada peningkatan sebesar 94,74%. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dari tes 1 pada siklus I terdapat 18 orang yang memperoleh nilai ketuntasan, 20 orang tidak tuntas. Pada tes 2 siklus I menunjukkan data hasil observasi siswa mengalami peningkatan yang lebih dari siklus I. Tes 1 dari siklus II 33 orang siswa tuntas hasil belajar 5 orang tidak tuntas (13,16%), tes 2 siklus II 37 orang (97,37%) tuntas hasil belajar siswa . dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, sistematika penulisan ini terdapat lima bab dan terdiri dari sub-sub bab, sistematika yang dimaksud adalah :

Bab kesatu, pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teoritis, kerangka berpikir, dan hipotesisi penelitian.

Bab ketiga, metodologi penelitian menjelaskan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data, hipotesis statistik.

Bab keempat, analisis data hasil penelitian, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima, penutup berisi kesimpulan dari apa saja yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran-saran.